

Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi

¹Hasriani Saleng, ²Suhra Ahmi M

¹²Program Studi Kebidanan, Universitas Megarezky
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90234

E-mail: ¹hasriani.asni863@gmail.com; ²suhraahmi@gmail.com

Abstract

Cold compress usage proven can lost pain, cold therapy make analgetic effect with making slow down of speed nerve conduction so that impulse of pain to the brain to be less. The purpose of this research was to know the influencing of cold compress towards reducing of perineum wound pain of mothers' post partum at Pertiwi Regional Women and Children Hospital of Makassar in 2019. Kind of research applied was pre – experimental research by using one group pre test – post test design. The number of population was all mothers' post partum who cared at Pertiwi Regional Women and Children Hospital of Makassar in April as many as 66 respondents. The number of sample was 30 respondents. Technique of taking sample used non probability sampling with purposive sampling. Then data were analyzed by using sample t test with seeing continuity correlation with $\alpha = 0.05$ to SPSS 16 version. Based on the result of research indicated that t test analysis obtained $p = 0.000$ so that $p < \alpha (0.05)$, H_0 was rejected and H_a was accepted, it meant that there is influence of cold compress towards reducing of perineum wound pain of mothers' post partum at Pertiwi Regional Women and Children Hospital of Makassar in 2019. For service office either hospital or public health center can facilitate midwives to use of cold compress in giving reduction of perineum wound pain.

Keywords: cold compress; pain reduction

Abstrak

Penggunaan kompres dingin terbukti dapat menghilangkan nyeri, terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri yang dirasakan pada ibu nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah "Pre-experimental" yang menggunakan rancangan "One Group Pre Test-Post Test Design". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan april yaitu sebanyak 66 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan Non probability Sampling dengan jenis "Purposive sampling" kemudian data sajian dengan menggunakan Uji t Sampel Berpasangan dengan melihat Nilai Continuity Correction dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada SPSS Versi 16. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan hasil analisa dengan uji t diperoleh $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2019. Bagi instansi pelayanan baik rumah sakit maupun puskesmas dapat menfasilitasi bidan untuk menggunakan kompres dingin dalam memberikan asuhan pengurangan nyeri luka perineum.

Kata Kunci: Kompres dingin; Pengurangan nyeri

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu(1).

Nyeri yang dirasakan oleh ibu post partum pada bagian perineum disebabkan oleh luka jahitan pada waktu melahirkan karena adanya jaringan yang terputus. Respon nyeri pada setiap individu adalah unik dan relatif berbeda. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh pengalaman, persepsi, maupun sosial kultural individu. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu, pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), aktivitas sehari-hari, antara lain dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan menghambat ketika ibu akan mulai bekerja(2).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2016, bulan Januari-Desember di dapatkan jumlah ibu bersalin sekitar 3741 orang dan yang mengalami ruptur perineum 1630 orang (43,57%) tahun 2017, bulan Januari-Desember jumlah ibu bersalin sekitar 4555 orang dan yang mengalami ruptur perineum 2122 orang (46,58%) dan Tahun 2018, bulan Januari-Desember jumlah ibu bersalin sekitar 4681

orang dan yang mengalami ruptur perineum 864 orang (18,45%) (Rekam Medik, RSKDIA Pertiwi Makassar).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey yang dilakukan di RSKDIA Pertiwi Makassar manajemen nyeri yang dilakukan bidan yaitu dengan mengajarkan ibu adaptasi terhadap nyerinya dengan tehnik relaksasi dengan menarik nafas panjang menghirup dari hidung dan mengeluarkannya melalui mulut secara perlahan-lahan. Selain dengan metode farmakologis, metode non farmakologis juga merupakan salah satu metode untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan memberikan kompres dingin dan dianggap efektif dalam menurunkan kasus-kasus nyeri luka perineum pada ibu nifas.

Terkait uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui manfaat pemberian kompres dingin terhadap intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan asuhan kebidanan dengan keluhan nyeri luka perineum sebagai salah satu gerakan sayang ibu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah “Pre-experimental” yang mencari hubungan sebab akibat antar kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka. Penelitian menggunakan intervensi pada satu kelompok sampel dengan dua pengamatan yaitu sebelum dan sesudah perlakuan(4).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan april yang berjumlah 66 orang. Sampel adalah bagian dari

populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjektif penelitian.

Besar sampel yang berada dalam wilayah kerja dan dilayani di RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan April yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan rumus solvin. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan metode pengukuran nyeri *Wong Baker Faces Pain Rating Scale*.

Analisa data dengan tehnik analisis univariate untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variable dan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariate dengan menggunakan rancangan "One Group pretest post test" pada uji statistic "Paired Sample t – test". Untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable dependen. Mengamati sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin pada sampel yang akan dipilih. Menentukan apakah H_0 akan diterima atau di tolak dan H_a di terima, dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum perlakuan

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum perlakuan Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2019

Tingkatan nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri ringan	15	50,0
Nyeri sedang	10	33,3
Nyeri berat	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 15 responden (50%) nyeri ringan, sebanyak 10 responden (33,3%) nyeri sedang, dan sebanyak 5 responden (16,7%) nyeri berat.

2. Distribusi frekuensi berdasarkan sesudah perlakuan

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi berdasarkan sesudah perlakuan Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2019

Tingkatan nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri sangat ringan	11	36,7
Nyeri ringan	13	43,3
Nyeri sedang	6	20,0
Nyeri berat	0	0
Nyeri tak tertahankan	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 11 responden (36,7%) nyeri sangat ringan, sebanyak 13 responden (43,3%) nyeri ringan, dan sebanyak 6 responden (20%) nyeri sedang.

3. Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum dan sesudah perlakuan Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2019

Tingkatan Nyeri	Sebelum	%	sesudah	%
Nyeri sangat ringan	0	0	11	36,7
Nyeri ringan	15	50,0	13	43,3
Nyeri sedang	10	33,3	6	20,0
Nyeri berat	5	16,7	0	0
Jumlah	30	100	30	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 0 % responden yang mengalami nyeri sangat ringan menjadi 11 responden (36,7%) setelah kompres dingin, nyeri ringan sebanyak 15 responden (50,0%) menjadi 13 responden (43,3%), nyeri sedang sebanyak 10 responden (33,3%) menjadi 6 responden (20,0%), nyeri berat sebanyak 5 responden (16,7 %) menjadi 0 responden.

Tabel 4.4
Hasil Uji “Paired Sample statistic”
Sebelum dan Sesudah Kompres Di
RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Perlakuan	N	Mean
Sebelum kompres	30	2,67
sesudah komrpes	30	1,83

Berdasarkan tabel 4.4, hasil *output paired sample statistic* dari jumlah sampel sebanyak 30 responden maka diperoleh nilai mean atau rata-rata sebelum kompres dingin = 2,67 dan sesudah

kompres dingin = 1,83 dengan demikian ada perbedaan nilai mean antara sebelum dan sesudah kompres yang menandakan adanya pengurangan antara sebelum dan sesudah kompres dingin.

Tabel 4.4
Hasil Uji “Paired Sample t – test”
Sebelum dan Sesudah Kompres Di
RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun
2017

Perlakuan	Mean	t	P	α
sebelum kompres	0.833	8.601	0.000	0,05
sesudah komrpes				

Berdasarkan tabel 4.8, hasil *output paired sample test* diperoleh nilai mean atau rata-rata = 0,833, nilai t hitung=8,601 dengan sig (2-tailed) atau nilai $P=0,000$. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P=0,000 < \alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Masa nifas dengan luka perineum merupakan pengalaman fisik yang menimbulkan sensasi nyeri. Tingkatan rasa nyeri merupakan subyektif dan sebagian besar setiap ibu akan mengalami, merasakan dan mendeskripsikan nyeri yang berbeda(3).

Rasa nyeri daerah perineum pada ibu nifas disebabkan oleh adanya robekan pada daerah tersebut pada proses persalinan. Nyeri luka perineum dapat diartikan ketika seorang ibu merasakan nyeri akibat adanya perlukaan pada daerah

perineum setelah melalui proses kelahiran bayinya(4). Rasa nyeri ini dapat terjadi akibat robekan spontan maupun episiotomi pada perineum. Intensitas nyeri yang dirasakan oleh masing-masing individu akan berbeda(2).

Penelitian sejenis dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum di BPS Kusni Srimarwati Dlingo Bantul Yogyakarta”, sebelum dilakukan penanganan nyeri luka perineum dengan kompres dingin tingkatan nyeri rata-rata responden masuk ke dalam kategori nyeri berat yaitu sejumlah (55,6%)(5).

Dalam penelitian ini, skala penilaian tingkatan nyeri dibedakan menjadi 5 kategori yaitu tidak nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat, dan nyeri sangat berat. Hasil jawaban didapatkan dari observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner tingkatan nyeri pada 30 responden, sebanyak 15 responden (50%) nyeri ringan, sebanyak 10 responden (33,3%) nyeri sedang, dan sebanyak 5 responden (16,7%) nyeri berat.

Nyeri yang dialami pada ibu nifas berbeda-beda, sebab nyeri merupakan suatu perasaan emosional yang tidak menyenangkan sehingga dapat mengganggu aktivitas, hal ini tergantung dari masing-masing emosional ibu nifas dan riwayat persalinan.

Kompres dingin atau cold therapy merupakan modalitas terapi fisik yang menggunakan sifat fisik dingin untuk terapi berbagai kondisi, termasuk pada nyeri luka perineum. Kompres dingin bekerja dengan menstimulasi permukaan kulit untuk mengontrol nyeri. Terapi dingin yang diberikan akan mempengaruhi impuls yang

dibawa oleh serabut taktil A-Beta untuk lebih mendominasi sehingga “gerbang” akan menutup dan impuls nyeri akan terhalangi. Nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang untuk sementara waktu. Tujuan dilakukannya kompres dingin yaitu untuk mengurangi inflamasi yang terjadi pada tempat yang terserang nyeri sehingga sensasi nyeri pasien dapat berkurang(6).

Dalam bidang kedokteran, kompres dingin banyak digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Pada aplikasi dingin memberikan efek fisiologis yakni menurunkan respon inflamasi, menurunkan aliran darah dan mengurangi edema, mengurangi rasa nyeri lokal. Kompres dingin adalah suatu metode dalam penggunaan suhu rendah setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis. Aplikasi kompres dingin adalah mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi perdarahan serta edema. Diperkirakan bahwa terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Mekanisme lain yang mungkin bekerja adalah bahwa persepsi dingin menjadi dominan dan mengurangi persepsi nyeri(7,8)

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2019, maka didapatkan kesimpulan bahwa ada

pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum

B. SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan kompres dingin pada pasien yang mengalami luka perineum dengan senantiasa memperhatikan aspek asuhan sayang ibu.
2. Bagi instansi pelayanan baik rumah sakit maupun puskesmas dapat menfasilitasi bidan untuk menggunakan kompres dingin dalam memberikan asuhan pengurangan nyeri luka perineum.
3. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih lama, serta penambahan variable lain dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Qonitun U, Novitasari F. Studi Persalinan Kala Iv Pada Ibu Bersalin Yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Tuban. J Kesehat. 2018;11(1):1–8.
2. Rahmawati ES. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban (The Influence of Cold Compress Towards Perineum Injury of Post-Partum. J Sain Med. 2013;3(2):43–6.
3. Tarigan AR, Lubis Z, Syarifah S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. J Kesehat. 2018;11(1):9–17.
4. Prabandari DA, Indriasari I, Maskoen TT. Efektivitas Analgesik 24 Jam Pascaoperasi Elektif di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2017. J Anestesi Perioper. 2018;6(2):98–104.
5. Anugerah AP, Purwandari R, Hakam M. Pengaruh Terapi Kompres Dingin Terhadap Nyeri Post Operasi ORIF (Open Reduction Internal Fixation) pada Pasien Fraktur di RSD Dr . H . Koesnadi Bondowoso Pain in Patients ORIF Fracture in RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. e-Jurnal Pustaka Kesehat [Internet]. 2017;5(2):247–52. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP/K/article/view/5771/4283>
6. Aulia, Nunung Mulyani UAS. Pengaruh Kompres Air Hangat Dan Air Dingin Terhadap Nyeri Tulang Belakang Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah Tahun 2018 Oleh. Pengaruh Kompres Air Hangat Dan Air Dingin Terhadap Nyeri Tulang Belakang Ibu Hamil Trimester Iii Di Wil Kerja Puskesmas Rajapolah Tahun 2018. 2018;XII:121.
7. Turlina L, Eka Ratnasari NV. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bps Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan. J Kebidanan

- dan Keperawatan Aisyiyah.
2016;11(2):143–50.
8. Putri AD. Pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas di rsu pku muhammadiyah bantul. 2016;55.
 9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung. PT. Alfabet. 2016
 10. Data rekam medik RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2016 – 2018
 11. Judha, M, dkk. 2012. Teori Pengukuran Nyeri dan nyeri Persalinan, Nuha Medika, Yogyakarta.
 12. Juraida Roito, dkk. 2013. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Deteksi Dini Komplikasi. Penerbit Buku Kedokteran ECG: Jakarta
 13. Manuaba, Ida Bagus Gede. 2006. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
 14. Maryuni, A. 2010, Nyeri dalam Persalinan, Trans Info Media, Jakarta
 15. Mochtar, R. 2010, Synopsis obstetric, Edisi 2, ECG, Jakarta
 16. Oxorn, H. 2010. Ilmu Kebdanan patologi dan Fisilog persalinan, yogyakarta, C.V. ANDI OFFSET.
 17. Stang, dkk, 2015. Statistic untuk Kebidanan, Makassar, Masagena Press.